

TERAPI MUSIK TERHADAP EFIKASI DIRI PADA PASIEN KANKER

Indah Susilowati¹, Dewi Gayatri², Tuti Nuraini³
Universitas Indonesia
¹indahsas98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran intervensi terapi musik terhadap efikasi diri pada pasien kanker. Metode penelitian yang digunakan adalah systematic review dari beberapa jurnal yang melaporkan efek dari terapi musik terhadap efikasi diri pasien kanker. Sebanyak 9 studi memenuhi syarat untuk ditinjau, meliputi 9 desain yaitu quasi eksperimental (3 studi), Randomized Control Trial (2 studi), non randomised control (1 studi) dan cross-sectional (1 studi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 671 responden dari 9 penelitian yang dianalisis dalam tinjauan sistematis ini. Kami menemukan efek intervensi terapi musik terhadap efikasi diri pasien kanker. Simpulan, ulasan ini memberikan bukti kuat mengenai efek dari terapi musik yaitu meningkatkan edikasi diri. Intervensi terapi musik dapat dilakukan dengan terapi musik aktif dan pasif yang berdampak pada self-efficacy pasien khususnya pada pasien kanker.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Pasien Kanker, Terapi Musik

ABSTRACT

This study aims to determine music therapy intervention's role in cancer patient's self-efficacy. The research method used was a systematic review of several journals reporting music therapy's effects on cancer patients' self-efficacy. A total of 9 studies met the requirements for consideration, including 9 designs, namely quasi-experimental (3 studies), randomized control trials (2 studies), non-randomized control (1 study), and cross-sectional (1 study). The results showed 671 respondents from the nine studies analyzed in this systematic review. We found the effect of music therapy intervention on cancer patient's self-efficacy. In conclusion, this review provides strong evidence regarding the impact of music therapy, namely increasing self-education. Music therapy intervention can be carried out with active and passive music therapy, which affects patient self-efficacy, especially in cancer patients.

Keywords: Self-Efficacy, Cancer Patients, Music Therapy

PENDAHULUAN

Efikasi diri adalah penilaian kemampuan pribadi untuk mengatur dan melakukan tindakan tertentu. Pada teori *Health Promotion Model*, bahwa efikasi diri yang dirasakan dipengaruhi oleh pengaruh yang berhubungan dengan aktivitas. Semakin positif pengaruhnya, semakin besar persepsi kemanjuran. Efikasi diri didasarkan pada penilaian individu tentang pengelolaan aktivitas perawatan diri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penilaian terhadap diri sendiri merupakan jembatan antara pengetahuan individu dengan perilaku akhir dari individu tersebut. Teori ini dapat diterapkan juga untuk pasien dialisis

(Ramezani et al., 2018).

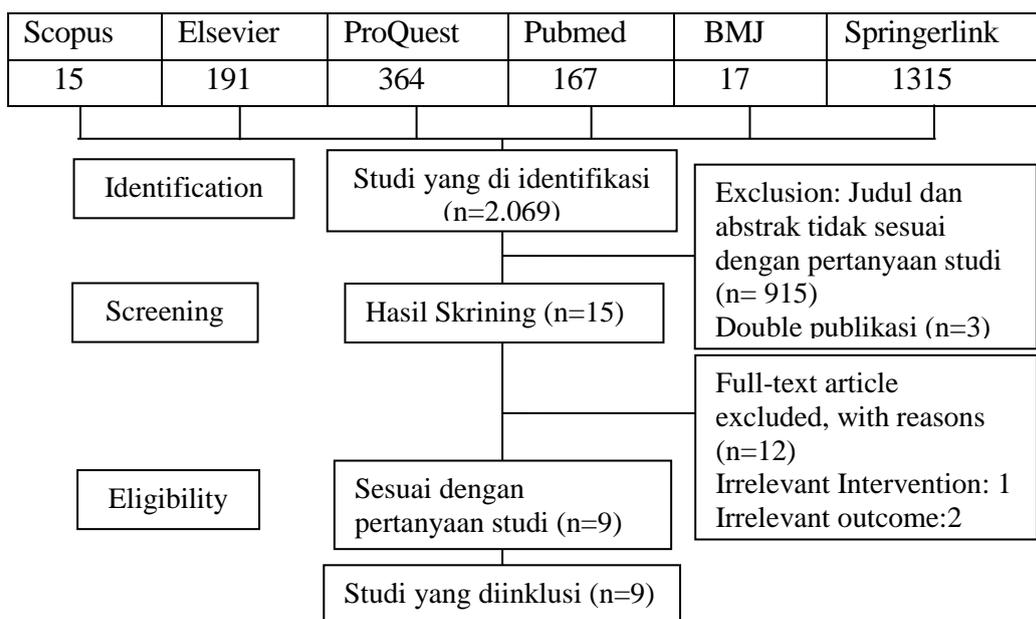
Efikasi diri dapat didefinisikan sebagai proses individu dalam mencapai suatu kemajuan dan mampu melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari sebanyak mungkin (Rahimi et al., 2017). Efikasi diri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalani proses pengobatan yang menahun. Ketika pasien sudah divonis mengalami penyakit kronis (seperti kanker), maka secara otomatis pasien akan melakukan tindakan supaya penyakitnya agar tidak bertambah parah, dalam hal ini efikasi diri berperan penting dalam pengambilan keputusan pasien (Siamben et al., 2021).

Efikasi diri secara langsung berkaitan dengan perilaku kesehatan, tetapi juga secara tidak langsung mempengaruhi dampaknya terhadap tujuan. Efikasi diri mempengaruhi seseorang dalam menetapkan tujuan dan menghadapi berbagai masalah (Şahin et al., 2021). Efikasi diri yang baik berdampak positif pada perilaku kesehatan. Jika tingkat efikasi diri rendah maka kesiapan menghadapi sesuatu yang sulit juga akan rendah. Efikasi diri berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker (Nuraini et al., 2023).

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah adanya intervensi mensimulasi *cognitive behavior* salah satunya dengan intervensi musik. Remaja yang menderita leukemia yang menderita stres emosional yang mengakibatkan kecemasan dan penurunan *self-efficacy*, kemudian penggunaan musik untuk mengurangi kecepatan detak jantung mereka dan memperdalam pernapasan mereka (Saghaei & Mostafazadeh, 2019). Pada penelitian Gazestan et al., (2022) ditemukan bahwa terapi musik efektif menurunkan kecemasan ($P < 0,001$) sekaligus meningkatkan self-esteem ($P = 0,001$) dan penyesuaian sosial ($P = 0,001$) pada anak penderita kanker. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat intervensi music terhadap efikasi diri pasien kanker.

METODE PENELITIAN

Penulisan menggunakan desain *systematic* dengan pencarian literature yang relevan dalam data base Scopus, Elsevier, ProQuest, Pubmed, PMJ dan Springer link, dengan kata kunci berdasarkan element PICO (*Patient, Intervention, Comparison/control, dan Outcome*). P: cancer patients, I: Music Therapy OR Therapeutic Music Therapy, C; no or any intervention, O: Self Efficacy OR Psychology Outcome.



Gambar. 1
Flow Diagram (PRISMA)

Filter pencarian dilakukan dengan kriteria inklusi seperti desain studi yaitu quasi *Experiment, Non Randomized and Randomized Control Trial, Cross-Sectional* dengan responden tidak dibatasi usia (pasien kanker anak dan dewasa ataupun lansia), stadium baik stadium akhir maupun stadium awal, semua jenis kelamin. Hasil yang diukur adalah *self efficacy* (efikasi diri) meskipun hal tersebut adalah hasil sekunder. Mengenai intervensi terapi dapat berbagai macam bentuk. Tahun terbit jurnal maksimal 7 tahun (2015-2022), berbahasa Inggris/ Indonesia, *full text*, jurnal yang dapat diakses tanpa ada *purchasing*. Studi yang menggunakan terapi selain *Therapy Music* dikeluarkan. Penilaian kualitas artikel menggunakan instrument JBI Critical Appraisal-Checklist for RCT (JBI, 2020).

Sebanyak 2.069 studi berpotensi relevan telah diidentifikasi. Dari jumlah tersebut, 3 duplikat telah dihapus, 915 artikel memiliki judul dan abstrak tidak sesuai dengan pertanyaan studi. Setelah meninjau 15 studi, 12 artikel ditemukan memenuhi kriteria inklusi penuh. 9 studi dalam ulasan ini menilai efek intervensi terapi musik terhadap efikasi diri pada pasien kanker yang sedang menjalankan terapi. menggunakan quasi eksperimental (3 jurnal), kemudian randomized control trial (3 Jurnal), Non Randomised Control (2 jurnal). dan juga cross-sectional study (1 jurnal). Semua studi menggunakan kelompok pembanding (kontrol) kecuali pada studi cross-sectional. Hasil telaah artikel disajikan dalam table *synthesis grid* (Gambar 1).

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Literatur Review

Pengarang, Judul, Jenis Literatur	Tahun	Tujuan	Hasil temuan
Clements-Cortés, University of Toronto <i>Singing and Vocal Interventions in Palliative and Cancer Care: Music Therapists' Perceptions of Usage</i>	2017	Untuk menilai terapis musik menggunakan intervensi <i>singing</i> dan <i>vocal</i> (Terapi Musik Aktif) di <i>Cancer Care</i> dan <i>Palliative Care</i>	Di <i>palliative care</i> , intervensi tersebut paling banyak ditujukan untuk menambah <i>self-expression</i> , memperbaiki <i>mood</i> , menciptakan perasaan kebersamaan di antara individu-individu yang melakukan perawatan paliatif. Sedangkan di <i>Cancer Care</i> , tersebut paling banyak ditujukan untuk <i>Support breathing</i> , memperbaiki <i>mood</i> , dan <i>support reminiscence</i> .
Shahriari & Mostafazadeh <i>The Effectiveness of Music Therapy On Anxiety Sensitivity and Self-Efficacy in Adolescents with Leukemia in Tehran, Iran</i>	2019	Menginvestigasi efektivitas dari terapi musik pada sensitivitas kecemasan dan efikasi diri pada remaja yang menderita leukemia	Hasil menunjukkan bahwa terapi musik efektif terhadap sensitivitas kecemasan (<i>p-value</i> <0.001) dan terhadap efikasi diri (<i>p-value</i> <0.001).

Planas-Domingo et al., Effectiveness of music therapy in advanced cancer patients admitted to a palliative care unit: A non-randomized controlled, clinical trial	2015	Untuk mengevaluasi efektivitas terapi musik pada pasien kanker stadium lanjut di unit paliatif	Secara statistik, ada perbedaan Well-being scale yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol
Gazestan et al., The Effectiveness of Music Therapy on Anxiety , Self-esteem , and Social Adjustment of Children With Cancer in Kerman	2022	Untuk mengetahui efektivitas terapi musik terhadap keemasan, <i>self-esteem</i> , dan penyesuaian sosial penderita kanker.	Terapi musik efektif menurunkan kecemasan ($P<0,001$) sekaligus meningkatkan <i>self-esteem</i> ($P=0,001$) dan penyesuaian sosial ($P=0,001$) pada anak penderita kanker.
Henneghan et al., <i>A Randomized Control Trial of Meditation Compare to Music listening to Improve Cognitive Function For Breast Cancer Survivor: Feasibility and Accepibility</i>	2020	Mengeksplor kemungkinan efek meditasi dibandingkan dengan mendengarkan music terhadap fungsi kognitif	Baik meditasi maupun mendengarkan music adalah intervensi yang efektif bagi fungsi kognitif dan psikologi <i>outcome</i> pasien
Chen et al., Comparison of group vs self-directed music interventions to reduce chemotherapy-related distress and cognitive appraisal	2018	Mengetahui pengaruh intervensi grup music dan intervensi <i>self direct</i> terhadap kecemasan, depresi dan penilaian kognitif pada wanita penderita kanker payudara	Intervensi grup music memiliki efek langsung yang signifikan ($P<0.01$) untuk mengurangi ketidakbedayaan/keputusan, kecemasan, depresi dibandingkan dengan kedua kelompok lainnya
Atkinson et al., <i>Association Between Music Therapy Techniques and Patient-Reported Moderate to Severe Fatigue in Hospitalized Adults With Cancer</i>	2020	Mengetahui efek music terapi terhadap kelelahan pada pasien kanker	Terapi music yang aktif dihubungkan dengan kejadian penurunan kelelahan sebesar 0.88 kali lebih besar dibandingkan dengan terapi musik pasif
Fancourt et al., <i>Group singing in bereavement: effects on mental health, self-efficacy, self-esteem and well-being</i>	2019	Melihat keefektifan grup bernyanyi pada kesehatan mental, efikasi diri, kepercayaan diri dan kesejahteraan pada orang-orang yang berduka karena kanker	Ada hasil yang signifikan pada grup <i>singing</i> terhadap bertambahnya efikasi diri.

Haase et al., <i>Adolescent/Young Adult Perspectives of a Therapeutic Music Video Intervention to Improve Resilience during Hematopoietic Stem Cell Transplant for Cancer</i>	2020	Melihat efektifitas dari terapi musik cideo	Terapi music video dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap positif coping, dapat mengatasi efek samping kanker
--	------	---	--

Tipe Studi

Diantara 9 studi yang diinklusi, terdapat 3 studi (33,3%) yang menggunakan quasi eksperimental, 3 studi (33,3%) menggunakan *Randomized Control Trial*, 2 studi (22,2%) menggunakan *non randomised control* dan 1 studi (11,1%) menggunakan *cross-sectional*. Semua studi menggunakan kelompok pembanding (kontrol) kecuali pada studi *cross-sectional*. Semua responden adalah pasien kanker (berbagai jenis kanker dan berbagai jenis stadium awal sampai paliatif) yang sebagian besar ada di layanan kesehatan.

Partisipan

Total responden dari seluruh jurnal yang telah diambil sebesar 671 responden, dengan paling sedikit responden sebanyak 30 pasien kanker, dan yang terbanyak sejumlah 436. Responden yang terdapat dalam jurnal tersebut terdiri dari remaja (1 jurnal), lansia (1 jurnal), anak-anak (1 jurnal), dewasa (6 jurnal).

Critical Appraisal

Kualitas studi dinilai menggunakan *The Joanna Briggs Institute* (JBI). Pada studi *randomized control trial* (RCT) dinilai menggunakan JBI RCT, hasil yang didapatkan valid

Karakteristik Studi

Jenis, Intensitas, dan Durasi Intervensi

Intervensi terapi music ditujukan untuk menambah *self-expression*, memperbaiki mood, menciptakan perasaan kebersamaan di antara individu-individu yang melakukan perawatan paliatif. Sedangkan di *Cancer Care*, intervensi tersebut paling banyak ditujukan untuk *support breathing*, memperbaiki *mood*, dan *support reminiscence*. Adapun cara interensi yang dilakukan dengan cara melakukan terapi musik secara aktif yaitu dengan *vocalizing* (*active singing*), *vocal improvisation*, dan *choral singing*. Sebagai contoh, para terapis bernyanyi berdasarkan *mood* pasien dan mengajak pasien juga untuk bernyanyi. Dari hal tersebut, pasien mendeskripsikan perasaan pasien, memfasilitasi ekspresi dari kekuatiran, emosi, kesedihan yang dirasakan oleh pasien.

Penelitian yang dilakukan dengan melakukan intervensi terapi musik kepada pasien rawat inap dewasa yang terkena kanker. Mereka diberikan terpai musik selama 20-30 menit tergantung stamina pasien. Setiap pasien dipilihkan musik berdasarkan gejala yang dialami oleh pasien tersebut dan pasien diberikan kebebasan untuk memberikan komentar setelah sesi berakhir. Pengukuran efek terapi musik yang diberikan menggunakan instrumen *Edmonton Symptom Assessment Scale* (ESAS) yang mengukur perasaan yang mereka alami pada saat mendengarkan music tersebut. Hasil ditemukan bahwa terapi musik yang aktif dihubungkan dengan kejadian penurunan kelelahan sebesar 0.88 kali lebih besar dibandingkan dengan terapi musik pasif.

PEMBAHASAN

Sembilan studi literatur yang disertakan membuktikan bahwa terapi musik dapat bermanfaat dalam meningkatkan efikasi diri baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian oleh Fancourt et al., (2019) metode intervensi terapi musik yang digunakan yaitu terapi musik aktif dengan cara *singing*. Responden diminta untuk bergabung dalam grup *singing*. Setiap minggunya peserta minimal 90 menit bernyanyi, 30 menit ada interaksi sosial satu sama lain dengan minum teh dan memakan biskuit. Pada saat bernyanyi dipimpin oleh seorang pemimpin yang sudah profesional. Hal tersebut dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dan dilakuka *follow up*. Kemudian hasil akhirnya akan dikukur dengan menggunakan instrument *General Self-Efficacy Scale* yang terdiri dari 6 item skor skala dari 6-24 yang mengindikasikan level dari efikasi diri. Ada hasil yang signifikan pada grup *singing* terhadap bertambahnya efikasi diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Saghaei & Mostafazadeh (2019) intervensi terapi musik diberikan kepada kelompok pasien leukemia pada remaja. Mereka menerima intervensi selama 90 menit (terdiri dari 14 sesi) mendengarkan musik (terapi musik pasif), mendengarkan kata-kata yang terkandung di dalam lagu yang mereka dengarkan, dan hasil akhir dari intervensi, salah satunya mengukur efikasi diri dengan menggunakan instrument *General Self-Efficacy Scale* yang terdiri dari 17 item. Hasil menunjukkan bahwa terapi musik efektif terhadap sensitivitas kecemasan (p -value <0.001) dan terhadap efikasi diri (p -value <0.001).

Penelitian yang dilakukan Planas-Domingo et al., (2015) intervensi teapi musik diberikan kepada pasien kanker stadium akhir, mereka diberikan *live music* dengan jenis musik yang berbeda. Ada 4 sesi (masing-masing sesi diperkirakan 30-45 menit) yang harus diikuti oleh responden dan diikuti selama 7 hari. Adapun jenis terapi musik yang mereka ikuti adalah *hearing -relaxation, singing-vocal expression, playing instruments, musical improvisation dan emotional expression*. Hasil secara statistik, ada perbedaan *Well-being scale* yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok control.

Penelitian yang dilakukan oleh Gazestan et al., (2022) intervensi terapi musik diberikan kepada pasien kanker anak. Mereka diberikan intervensi 18 jam sesi. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Henneghan et al., (2020) terapi musik diberikan kepada survivor kanker payudara. Mereka diinstruksikan untuk meditasi atau mendengarkan musik di tempat yang nyaman, memejamkan mata selama 12 menit setiap harinya selama 8 minggu. Hasil ditemukan bahwa terapi musik efektif menurunkan kecemasan ($P<0,001$) sekaligus meningkatkan self- esteem ($P=0,001$) dan penyesuaian sosial ($P=0,001$),.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al., (2018) terapi musik diberikan kepada pasien yang menjalankan kemoterapi. Mereka menerima intervensi selama 8 minggu, dengan terdiri dari 6-7 subjek yang terdiri dari 3 bagian yaitu *relaxation, music-listening, and experience-sharing*. Mereka dipimpin oleh terapis untuk melakukan hal tersebut dan dilakukan *follow up*. Hasil ditemukan bahwa Intervensi grup musik memiliki efek langsung yang signifikan ($P<0.01$) untuk mengurangi ketidakbedayaan/ keputusan, kecemasan, depresi dibandingkan dengan kedua kelompok lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Haase et al., (2020) terapi musik diberikan kepada pasien remaja yang sedang melakukan treatment kanker, mereka diberikan intervensi musik video kemudian mereka diinstruksikan untuk melakukan refleksi mendalam pada musik video yang diberikan selama maksimal 24 menit. Terapi musik video dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap positif coping, dapat mengatasi efek samping kanker.

Efektivitas terapi musik, sejalan dengan penelitian Gallagher et al., (2018) yaitu seorang yang memiliki stress emosional baik itu karena dalam masa pengobatan atau *pain* yang sedang dialami, dapat menggunakan musik untuk mengurangi detak jantung yang berlebihan, pernafasan yang lebih lega yang dihasilkan karena terjadi kecemasan dan berkurangnya efikasi diri.

Terapi musik adalah obat terapi untuk individu yang secara mental, emosional, dirasakan, dan terhubung dengan orang lain. Hasil penelitian dan pengalaman klinis telah menggambarkan bahwa terapi musik efektif untuk individu yang tidak menanggapi jenis pengobatan lain. Dengan kata lain, musik adalah suatu bentuk stimulus yang dapat menyembuhkan melalui keakraban, dan memprediksi serta menciptakan rasa aman (Rodríguez-Rodríguez et al., 2022).

Dalam terapi musik, sebagai pendekatan psikoterapi non-farmakologis, bermanfaat dalam mengendalikan rasa sakit, seperti penyimpangan pikiran, relaksasi, dan iritasi kulit, mengurangi sensitivitas kecemasan dan membuatnya dapat ditoleransi untuk pasien. Terapi musik menciptakan rasa kontrol pada individu, yang membuat mereka lebih nyaman dan meningkatkan kualitas tidur dan relaksasi mereka; selain itu, musik terapi menimbulkan rasa optimis dan relaksasi yang juga menimbulkan rasa optimis dalam mengendalikan rasa sakit, marah, dan agresif (Hohmann et al., 2017).

Selain itu, efektivitas intervensi terapi musik sejalan dengan penggunaan musik dapat bermanfaat dalam meningkatkan *self-efficacy* remaja karena musik yang merupakan salah satu bentuk seni menjadi sarana adaptasi, fleksibilitas, kreativitas, rasa cinta, persahabatan, dan kedamaian. Musik dapat membangkitkan energi. Dampak positif musik terhadap kinerja otak manusia dan penerapannya bukanlah topik baru, dan telah dieksplorasi dalam beberapa dekade terakhir (Kahloul et al., 2017). *Self-efficacy* memainkan peran utama dalam masalah psikologis yang paling umum, sama seperti intervensi terpai musik dalam mengatasi masalah ini (Sleath et al., 2015).

Terapi musik juga efektif menurunkan kecemasan sekaligus meningkatkan *self-esteem* dan penyesuaian sosial pada anak penderita kanker hal ini dapat diindikasikan bahwa terapi musik merupakan salah satu nonfarmakologi metode yang digunakan untuk meningkatkan sosial penyesuaian anak penderita kanker. Metode ini merupakan metode suportif, dan pasien dengan tipe yang berbeda dengan masalah fisik dan mental dan emosional-sosial dan gangguan bisa mendapatkan keuntungan dari layanan terapi musik (Kordovan et al., 2016).

SIMPULAN

Hasil signifikan yaitu adanya efek sekunder dari terapi musik yaitu meningkatkan edikasi diri. Intervensi terapi musik yang terdiri dari: Pertama, terapi musik aktif *vocalizing* (*active singing*), *vocal improvisation*, dan *choral singing*. Kedua, terapi musik pasif seperti mendengarkan music, *playing instruments*, *musical improvisation*. Intervensi terapi musik merupakan salah satu terapi yang dapat digunakan sebagai terapi untuk memperbaiki faktor emosional pasien yang berdampak pada *self-efficacy* pasien khususnya pada pasien kanker.

SARAN

Oleh karena masih sedikitnya referensi ditemukan mengenai efek terapi musik secara langsung terhadap *self-efficacy* pasien kanker, maka perlu dilakukan penelitian lebih lagi mengenai pengaruh langsung dari intervensi musik terapi terhadap *self efficacy* pasien kanker.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, S. C., Chou, C. C., Chang, H. J., & Lin, M. F. (2018). Comparison of Group vs Self-Directed Music Interventions to Reduce Chemotherapy-Related Distress and Cognitive Appraisal: An Exploratory Study. *Supportive Care in Cancer*, 26(2), 461–469. <https://doi.org/10.1007/s00520-017-3850-1>
- Fancourt, D., Finn, S., Warran, K., & Wiseman, T. (2019). Group Singing in Bereavement: Effects on Mental Health, Self-Efficacy, Self-Esteem and Well-Being. *BMJ Supportive and Palliative Care*, 607–615. <https://doi.org/10.1136/bmjspcare-2018-001642>
- Gallagher, L. M., Lagman, R., & Rybicki, L. (2018). Outcomes of Music Therapy Interventions on Symptom Management in Palliative Medicine Patients. *American Journal of Hospice and Palliative Medicine*, 35(2), 250–257. <https://doi.org/10.1177/1049909117696723>
- Gazestan, E. M., Heidarei, A., Makvandi, B., & Moradimanesh, F. (2022). The Effectiveness of Music Therapy on Anxiety, Self-Esteem, and Social Adjustment of Children with Cancer in Kerman. *Hormozgan Medical Journal*, 26(4), 1-5. <https://doi.org/10.34172/hmj.2022.xx>
- Haase, J. E., Robb, S. L., Burns, D. S., Stegenga, K., Cherven, B., Hendricks-Ferguson, V., Roll, L., Docherty, S. L., & Phillips, C. (2020). Adolescent/Young Adult Perspectives of a Therapeutic Music Video Intervention to Improve Resilience during Hematopoietic Stem Cell Transplant for Cancer. *Journal of Music Therapy*, 57(1), 3–33. <https://doi.org/10.1093/jmt/thz014>
- Henneghan, A. M., Becker, H., Harrison, Michelle I, Inselmann, K., Fico, B., Schafer, H., King, E., Patt, D., & Kesler, S. (2020). Control Trial of Meditation Compares to Music listening to Improve Cognitive Function For Breast Cancer Survivor: Feasibility and Acceptability. *Complement Ther Clinical Practice*, 41, 101228. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101228>
- Hohmann, L., Bradt, J., Stegemann, T., & Koelsch, S. (2017). Effects of Music Therapy and Music-Based Interventions in the Treatment of Substance Use Disorders: A Systematic Review. In *PLoS ONE*, 12(11), e0187363. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0187363>
- Kahloul, M., Mhamdi, S., Nakhli, M. S., Sfeyhi, A. N., Azzaza, M., Chaouch, A., & Naija, W. (2017). Effects of Music Therapy Under General Anesthesia in Patients Undergoing Abdominal Surgery. *Libyan Journal of Medicine*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1080/19932820.2017.1260886>
- Kordovan, S., Preissler, P., Kamphausen, A., Bokemeyer, C., & Oechsle, K. (2016). Prospective Study on Music Therapy in Terminally Ill Cancer Patients during Specialized Inpatient Palliative Care. *Journal of Palliative Medicine*, 19(4), 394–399. <https://doi.org/10.1089/jpm.2015.0384>
- Nuraini, T., Intan, J., Gayatri, D., & Afriyani, T. (2023). Low Self-Efficacy in Breast Cancer Patients Undergoing Treatment During the COVID-19 Pandemic. *KnE Medicine*, 3(1), 39–49. <https://doi.org/10.18502/kme.v3i1.12696>
- Planas-Domingo, J., Escudé-Matamoros, N., Farriols-Danés, C., Villar-Abelló, H., Mercadé-Carranza, J., Ruiz-Ripoll, A., Mojal-Garcia, S., Rossetti, A., Domingo, J. P., Matamoros, N. E., Danés, C. F., Abelló, H. V., Carranza, J. M., Ripoll, A. I. R., Garcia, S. M., & Rossetti, A. (2015). Effectiveness of Music Therapy in Advanced Cancer Patients Admitted to a Palliative Care Unit: A Non-Randomized Controlled, Clinical Trial. *Music and Medicine*, 7(1), 23–31.

<https://mmd.iammonline.com/index.php/musmed/article/download/MMD-2015-7-1-5/177/456>

- Rahimi, F., Oskouie, F., Naser, O., Sanandji, M. E., & Gharib, A. (2017). The Effect of Self-Care on Patients Undergoing Hemodialysis in the Sanandaj Hospitals Affiliated to Kurdistan University of Medical Sciences in 2016. *Bali Medical Journal*, 6(3), 684. <https://doi.org/10.15562/bmj.v6i3.707>
- Ramezani, T., Sharifirad, G., Gharlipour, Z., & Mohebi, S. (2018). Effect of Educational Intervention Based on Self-efficacy Theory on Adherence to Dietary and Fluids-intake Restriction in Hemodialysis Patients. *Health Education and Health Promotion*, 6(1), 31–38. <https://doi.org/10.29252/hehp.6.1.31>
- Rodríguez-Rodríguez, R. C., Noreña-Peña, A., Chafer-Bixquert, T., Lorenzo Vásquez, A., González de Dios, J., & Solano Ruiz, C. (2022). The Relevance of Music Therapy in Paediatric and Adolescent Cancer Patients: A Scoping Review. *Global Health Action*, 15(1), 2116774. <https://doi.org/10.1080/16549716.2022.2116774>
- Saghaei, S., & Mostafazadeh, A. (2019). The Effectiveness of Music Therapy on Anxiety Sensitivity and Self-Efficacy in Adolescents with Leukemia in Tehran, Iran. *International Journal of Body, Mind & Culture*, 6(2), 112–117. <https://doi.org/10.22122/ijbmc.v6i2.163>
- Şahin, D., Ersoy, S., & Pala, E. (2021). Self-Efficacy, Medical Adherence and Related Factors in Patients with Diabetes. *Family Practice and Palliative Care*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.22391/fppc.809768>
- Siamben, A. L., Astrid, M., & Hastono, S. P. (2021). Efektivitas Training Efikasi Diri terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Nilai Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rs X Makassar. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(02), 159–185. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i02.1187>
- Sleath, B., Blalock, S. J., Carpenter, D. M., Sayner, R., Muir, K. W., Slota, C., Lawrence, S. D., Giangiacomo, A. L., Hartnett, M. E., Tudor, G., Goldsmith, J. A., & Robin, A. L. (2015). Ophthalmologist-Patient Communication, Self-Efficacy, and Glaucoma Medication Adherence. *Ophthalmology*, 122(4), 748–754. <https://doi.org/10.1016/j.ophtha.2014.11.001>